

## Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 14 Surabaya

Abdul Azis Eka Saputra<sup>1</sup>, Mufaizah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 09, 2024  
Revised July 15, 2024  
Accepted July 25, 2024  
Available online 2 August, 2024

#### Kata Kunci:

Guru, Moderasi Beragama

#### Keywords:

Teacher, Religious Moderation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta lingkungan yang damai, nyaman dan aman dari berbagai ancaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, untuk mengetahui faktor pendukung dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 14 Surabaya. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, informan penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. teknik analisis data bersifat induktif berdasarkan data yang diperoleh, lalu dikembangkan atau dideskripsikan secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMAN 14 Surabaya dengan penyampaian materi toleransi dan menghargai keberagaman, pemberian nasihat pada saat pembelajaran baik di awal, tengah maupun diakhir, keteladanan guru PAI sesuai dengan tugas guru sebagai suri tauladan bagi muridnya, membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang

diadakan di sekolah. Faktor pendukung terdapat prasarana berupa masjid yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, faktor penghambat adalah kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan ceramah, nasihat yang diberikan oleh guru.

### ABSTRACT

Religious moderation is very important to be instilled in students in order to create an environment that is peaceful, comfortable and safe from various threats. This study aims to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling religious moderation values, to find out the supporting factors and strategies of PAI teachers in instilling religious moderation values, to find out the supporting and inhibiting factors of PAI teachers' efforts in instilling religious moderation values at SMAN 14 Surabaya. The type of this research is field research (*Field Research*) which is descriptive qualitative, the informants of this research include principals, PAI teachers, and students, data collection techniques using interviews, documentation and observation. data analysis techniques are inductive based on the data obtained, then developed or described qualitatively. Religious moderation is very important to be instilled in students in order to create an environment that is peaceful, comfortable and safe from various threats. This study aims to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling religious moderation values, to find out the supporting factors and strategies of PAI teachers in instilling religious moderation values, to find out the supporting and inhibiting factors of PAI teachers' efforts in instilling religious moderation values at SMAN 14 Surabaya. Based on the results of the study, it can be concluded that the efforts of PAI teachers in instilling the value of religious moderation at SMAN 14 Surabaya by delivering material on tolerance and respect for diversity, giving advice during learning both at the beginning, middle and at the end, exemplary PAI teachers in accordance with the duties of teachers as role models for their students, accustoming students to follow religious activities held at school. Supporting factors are infrastructure in the form of a mosque that supports the implementation of religious activities, as well as support from the school and parents, inhibiting factors are the lack of student attention in paying attention to lectures, advice given by the teacher.

### PENDAHULUAN

status sosial, budaya dan agama. Keragaman di Indonesia menjadi sebuah mozaik khazanah bagi kehidupan di dalamnya. Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbukti berhasil mempersatukan semua kelompok agama, suku, etnis, bahasa dan budaya. Salah satu usaha yang

\*Corresponding author

E-mail addresses: [richenputra86@gmail.com](mailto:richenputra86@gmail.com)

dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama RI untuk menjaga kerukunan dari perbedaan yang ada di Indonesia ialah dengan mempromosikan moderasi beragama sebagai strategi penguat.

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama pada Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2021 menjadikan tren istilah moderasi beragama dibumikan dan dipromosikan di Indonesia. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem. Baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Pada dasarnya normatif Islam itu sendiri mempunyai watak wasathiyah, moderasi. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143 menuturkan ummatan wasathan (tengah, adil, pilihan).

Moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta lingkungan yang damai, nyaman dan aman dari pelbagai ancaman. Sebagai negara dengan masyarakat mayoritas Islam dibutuhkan suatu kerja sama dengan para ulama, tokoh agama, cendekiawan dan guru yang mempunyai perhatian terhadap persoalan keragaman dengan pemahaman serta informasi terkait keberagaman di pelbagai lingkup dalam membangun kesadaran secara bersama. Mengingat Konflik atas nama agama sering kali terjadi di pelbagai daerah di Indonesia. Misalnya ada Masjid yang dibakar, 1 Gereja diserang, 2 tokoh agama menjadi sasaran kekejaman tangantangan tidak bertanggung jawab, 3 terorisme bom bunuh diri yang mengatasnamakan agama, 4 ekstremisme, radikalisme, diskriminasi atas nama isu sara sering kali terjadi dan menjadi pemberitaan nasional bahkan internasional. Kasus-kasus tersebut seharusnya tidak akan terjadi apabila moderasi beragama bisa dipahami benar oleh masyarakat dan berjalan baik di lembaga pendidikan.

Landasan teoritik yang melatar belakangi landasan empirik di atas adalah terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan pula bahwa kompetensi (lulusan) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Kosasih 2015: 13)

Pendidikan merupakan usaha untuk merubah karakter yang salah menuju karakter yang benar melalui bimbingan, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar esok menjadi manusia yang sadar dengan tanggung jawabnya akan tugas-tugasnya sebagai manusia.

Lembaga pendidikan adalah sarana yang tepat dalam membentuk karakter bagi peserta didik untuk menanamkan sikap moderasi beragama yang baik sejak dini. Akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik dimulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, sehingga peserta didik mampu tumbuh menjadi masyarakat yang berakhlak baik dan menerapkan sikap moderasi beragama. Oleh sebab itu, peran lembaga pendidikan terutama guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter

Menurut ADz-Dzakiey (2013: 142), ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar . benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus . menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari . hari.
- f. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah . ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah
- g. ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.

Siti Maemunawati dan Muhammad Ali (2010: 4-5) menyatakan bahwa guru merupakan salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan bagi masyarakat. Seorang guru di tuntut menjadi

sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah. Oleh sebab itu, guru dituntut memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik supaya membentuk sikap yang baik.

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan sikap moderasi beragama di sekolah, guru PAI juga berperan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang damai, Islam yang rahmatan lil alamin yang dapat menghargai perbedaan, menghormati keyakinan masing-masing menjunjung tinggi tenggang rasa. Oleh karena itu, guru PAI di tuntut untuk lebih memperhatikan peserta didik serta menggunakan strategi yang tepat dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada didik. Hal sederhana yang paling mudah untuk diterapkan sehari-hari seperti cinta terhadap tanah air, menghormati orang tua, menghormati guru, menghargai perbedaan agama, kepercayaan, suku, ras dan budaya lain, menghargai pendapat orang lain, sikap toleransi dan melarang melakukan kekerasan. Latar belakang penelitian di atas memberikan alasan peneliti untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMAN 14 Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *fenomenologi*. Dengan demikian laporan penelitian penulis berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporannya. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode pengumpulan data secara tepat dan relevan merupakan langkah yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMAN 14 Surabaya**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Upaya Guru PAI dalam meningkatkan moderasi beragama siswa kelas XI SMA Negeri 14 Surabaya tahun 2022/2023. Peneliti memperoleh fakta – fakta di lapangan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan segenap sumberdaya yang tersedia untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Sekolah memberikan kebebasan untuk melakukan inovasi tapi terstruktur kepada guru PAI guna merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang berorientasi terhadap ajaran toleransi dan keberagaman. Dikarenakan kapasitas guru yang sudah dianggap kompeten dan mampu untuk menjalankan suatu program yang telah ditentukan seperti halnya pengajian rutin setiap Jum'at, baca tulis Al – Qur'an, dan kegiatan keagamaan yang lain untuk siswa di SMA Negeri 14 Surabaya. Hal ini sejalan dengan teori upaya menurut (Munandar, 1995), menyatakan bahwa upaya adalah sebuah usaha untuk mewujudkan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperluas dan memperbaiki. Dalam hal ini peneliti menemukan upaya pembinaan dan penguatan moderasi beragama siswa yang didalamnya berisi:

1. Metode pemberian nasihat. Guru PAI menggunakan metode pemberian nasihat kepada siswanya dalam meningkatkan moderasi beragama siswa, adapun nasihat tersebut disampaikan pada saat pembelajaran yang disisipkan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas nasihat – nasihat yang diberikan tidak hanya terkait nilai – nilai moderasi beragama saja namun juga terkait hal lain. Dalam hal ini sesuai dengan tugas guru menurut Sopian (2016), adalah mendidik, yaitu memberikan pengertian dan penanaman nilai – nilai kehidupan kepada peserta didik.
2. Penyampaian materi di kelas. Guru PAI menyampaikan materi mengenai toleransi dan menghargai perbedaan kepada siswa sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru menurut Sopian (2016) adalah mengajar, mengajar yaitu, memberikan pengajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.
3. Keteladanan. Guru PAI memberikan keteladanan yang dalam hal ini guru memberikan contoh yang baik dalam hal menghargai perbedaan dengan tidak memberikan pandangan buruk terhadap orang lain yang berbeda agama. Guru sebagai teladan tersebut sejalan dengan teori tentang tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu guru harus memiliki sifat dan kepribadian baik, menjadi suri tauladan serta menjadi *role model* yang baik untuk anak didiknya. Seorang guru harus memposisikan diri sebagai orang tua bagi anak didiknya (Sopian, 2016).
4. Pembiasaan. Guru PAI melakukan pembiasaan kepada siswanya untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan dan membiasakan diri untuk selalu berfikir moderat serta saling tolong menolong terhadap sesama tanpa memandang latar belakangnya. Dalam hal ini guru PAI memberikan

arahan kepada siswa tentang nilai – nilai moderasi beragama yang sejalan dengan pendapat Hasan (2021), yaitu tasamuh (toleransi), musawah (persamaan), tawasuth (mencari jalan tengah). Memang dalam pengajian tersebut tidak sepenuhnya membahas tentang moderasi beragama, namun juga diselingi dengan materi tentang fikih maupun akhlak secara umum.

#### 5. Kedisiplinan

Guru PAI menggunakan metode kedisiplinan dalam meningkatkan moderasi beragama siswa. Selain lemah lembut dalam memberikan nasihat dan memberikan keteladanan, guru juga menerapkan sanksi berupa teguran dan pengurangan nilai agama. Guru PAI selalu mengajarkan tentang hak dan kewajiban siswa, yang mana hak siswa adalah memperoleh pengetahuan tetapi kewajiban siswa adalah mematuhi dan mengikuti peraturan. Hal yang dilakukan guru PAI tersebut sesuai dengan teori nilai moderasi beragama yaitu I'tidal (tegas), memposisikan sesuatu pada tempatnya dan melakukan hak serta kewajiban dengan porsinya. Penegakan kedisiplinan dilaksanakan secara tegas dan penuh tanggung jawab dalam kedisiplinan siswa untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan dengan khidmat dan tertib.

#### 6. Pemberian perhatian khusus

Pemberian perhatian khusus kepada siswa disini ditujukan kepada siswa yang memiliki perbedaan dalam hal pelaksanaan ibadah. Guru PAI dalam hal ini sejalan dengan teori nilai dari moderasi beragama yang dikemukakan Hasan (2021), Tawazun, yaitu berperilaku secara adil, tidak berat sebelah, serta mengamalkan agama dengan memperhatikan keseimbangan baik duniawi maupun ukhrawi. Dan Tasamuh sebuah sikap menghargai dan menerima perbedaan, baik dalam beragama maupun dalam bermasyarakat.

Beberapa poin di atas adalah sebuah bentuk pembinaan terhadap siswa yang mana pemahaman tentang moderasi beragama akan terus meningkat di kalangan siswa SMA Negeri 14 Surabaya dan kasus tentang intoleransi di ranah pendidikan umum akan dapat di minimalisir. Dengan harapan siswa mampu memahami dasar tentang moderasi beragama dan meningkatkan jiwa toleransi yang ada pada dirinya dengan selalu menghargai keyakinan orang lain, yang mana dalam pengamalannya dibarengi dengan prinsip – prinsip dalam moderasi beragama dan prinsip dalam kehidupan sosial. Hal tersebut sesuai dengan teori Mohammad Hashim Kamali dalam bukunya *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University) yaitu bahwasanya moderasi beragama merupakan pemahaman yang seimbang antara pemahaman agamanya sendiri (eksklusif) dan menghargai praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan. Sikap keseimbangan ini dapat menghindarkan dari fanatisme dalam beragama. (Kamali, 2015)

Pembinaan moderasi beragama terhadap siswa oleh guru PAI ini terus dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan paham dari nilai – nilai moderasi beragama bagi siswa dan diharapkan mampu menjadi karakter yang toleran, seimbang, sesuai dengan nilai – nilai moderasi beragama yang dikemukakan Hasan (2021) dalam jurnal nya yaitu Tawasuth (mengambil jalan tengah), Tawazun (seimbang), I'tidal (lurus dan tegas), Tasamuh (toleransi), Musawah (persamaan), Ishlah (reformasi), Syura (musyawarah), Aulawiyah (prioritas), Tathawwur wa Ibtikar (dinamis dan inovatif).

Pada intinya, peneliti menemukan fakta – fakta di lapangan bahwa keberagaman itu memang nyata adanya, peran guru sebagai pendidik yang memangku tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa yang selalu aktif dalam menunjang potensi dari dirinya untuk meningkatkan pemahaman mengenai moderasi beragama di SMA Negeri 14 Surabaya. Tidak lupa juga pihak sekolah selaku pemangku kebijakan dalam peraturan dan mengorganisir seluruh kegiatan yang ada di dalam sekolah juga ikut berperan aktif dalam memberikan program unggulan guna mendukung suksesnya upaya maupun strategi yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 14 Surabaya dalam mencapai suatu tujuan.

#### **Proses Dan Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 14 Surabaya.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 14 Surabaya dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai untuk saling menghargai perbedaan pendapat satu sama lain, menanamkan nilai untuk tidak membedakan dalam berteman, dan menanamkan nilai tenggang rasa kepada tiap diri peserta didik. Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMA Negeri 14 Surabaya dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan, nasehat, kemudian merangkul siswa dan melakukan pembiasaan dalam menanamkan nilai moderasi beragama itu sendiri. Hal ini diharapkan agar para peserta didik dapat menerapkan sikap moderasi beragama dilingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja hal ini tidak terlepas dari kegiatan guru yang ada disekolah, apabila guru memberikan contoh yang baik. Maka para peserta didik akan ikut mencontoh hal yang baik. Begitupun sebaliknya, jika guru mencontohkan sesuatu yang buruk. Tentu saja hal itu akan menjadi contoh yang buruk bagi peserta didik. Seperti halnya yang diuraikan oleh Zakiyah Daradjat, guru harus dapat menjadi contoh (suri

tauladan) bagi siswa. Guru merupakan suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan mampu menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.

Penggunaan metode dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan oleh pendidik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal itu dikarenakan tingkah laku guru akan tetap dinilai dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja. Pada pemaparan metode diatas, tidak hanya digunakan untuk mengarahkan peserta didik saja. Akan tetapi dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap siswa.

Penanaman nilai-nilai modersi beragama dapat dilakukan dengan tiga ranah pendidikan yang sudah dituangkan kedalam kurikulum pembelajaran. Adapun ketiga ranah yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek *Kognitif* (pengetahuan), merupakan aspek dalam memberikan kajian konseptual dan teoritis mengenai meoderasi dalam materi ajar melalui pendekatan secara filosofis, sosiologis, teologis dan berbagai landasan ilmu lainnya.
- b. Aspek *Afektif* (penghayatan), dapat diterapkan melalui penghayatan serta menanamkan nilai-nilai agama melalui ajaran kitab suci masingmasing. Penghayatan akan hakekat mengenai penciptaan manusia sebagai makhluk sosial.

- c. Aspek *Attitude* (sikap), merupakan pengembangan kesadaran dan pembiasaan dalam menghargai dan mencontohkan sikap dalam bermoderasi beragama.

Berikut merupakan strategi guru PAI yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui pendidikan formal atau resmi. Pada metode ini dilakukan melalui kegiatan pengajaran guna meninternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam dan karakter Islami pada para peserta didik.
- b. Melalui kegiatan yang ada disekolahan. Kegiatan ini bertujuan agar para peserta didik untuk ikut andil secara langsung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut biasanya dapat berupa ekstrakurikuler, peringatan 17 agustus, kultum jum'at, senam pagi, lari pagi, dan masih banyak kegiatan lainnya.
- c. Melakukan kegiatan pembiasaan. Strategi ini diharapkan mampu membentuk pribadi moderat para peserta didik. Para peserta didik cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh guru mereka dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pula para guru PAI untuk menerapkan kebiasaan dalam bermoderat dalam kehidupannya.
- d. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui pengajaran dan pendidikan sebagai usaha-usaha yang edukatif untuk diarahkan dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kebersamaan, toleransi, serta saling menghormati tentang adanya perbedaan pendapat, budaya, dan agama kepada siswa. Hal ini diharapkan mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai secara berdampingan.

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik. pendidik dapat menggunakan model pembelajaran dan muatan materi ajar yang tepat. Model pembelajaran diharapkan mampun untuk merangsang pola pikir anak didik untuk dapat berpikir secara kritis, menggali potensi yang ada didalam dirinya, memberikan keterampilan individu dan sosial. Sedangkan materi ajar yang tepat dapat mendorong peserta didik tumbuh berkembang menjadi pribadi yang baik secara personal maupun secara sosial. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran dan materi ajar mutlak adanya.

### **Metode diskusi**

Diskusi didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran dalam suatu masalah. Diskusi ialah sebuah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih/kelompok dengan menggunakan komunikasi. Komunikasi terjadi apabila adanya salah satu ilmu pengetahuan atau pengetahuan dasar dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar. Dapat disimpulkan diskusi merupakan interaksi antara dua orang atau lebih untuk membahas suatu masalah tertentu dengan tujuan tertentu pula.

Metode diskusi memberikan banyak manfaat bagi peserta didik didalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan terbuka. Sehingga hal ini dapat mendorong peserta didik untuk memiliki wawasan yang luas yang bersumber dari peserta didik lainnya. Dengan metode diskusi pula peserta didik dapat memiliki sifat demokratis karena dapat mengutarakan pendapatnya didalam forum diskusi. Denga berdiskusi pula, peserta didik dapat memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain yang beragam.

Dari diskusi pula peserta didik dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang bersumber dari diskusi. Diskusi dapat mengasah kemampuan berfikis peserta didik, berpikir kritis, kreatif, dan argumentative, serta dapat melatih mental peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya didepan umum.

Proses belajar mengajar dengan menerapkan metode diskusi dapat memberikan keleluasaan bagi peserta didik itu sendiri untuk mengekspresikan pengetahuan dari masing-masing peserta didik lainnya. Dari berdiskusi, peserta didik dapat mengenal karakter masing-masing bagaimana menyikapi dan mengekspresikan sebuah masalah dengan sub tema yang telah ditentukan dari pendidik.

#### b. Kerja kelompok

Kerja kelompok ialah kegiatan yang dilakukan dengan cara tolong menolong dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama dalam melakukan tugas-tugas yang telah diberikan. Saling membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik.

Kerja kelompok ialah penyajian masalah atau materi dengan cara pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, kelompok biasanya sudah dibagi oleh pendidik untuk memecahkan permasalahan dalam mencapai tujuan. Esensi dari kerja kelompok ialah untuk gotong royong, saling membantu dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran.

Bagi pendidik, metode ini sangat penting untuk diterapkan pada pembelajaran. Hal itu dikarenakan kerja kelompok dapat melatih peserta didik untuk saling memahami arti kebersamaan. Kerja kelompok memiliki beberapa manfaat lain, seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Darajdat yaitu sebagai berikut:

- 1) Membina kerjasama antar peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya.
- 2) Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan didalam sebuah kelompok.
- 3) Melatih kepemimpinan peserta didik.
- 4) Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya dalam merencanakan sesuatu demibkepentingan bersama.
- 6) Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, metode kerja kelompok merupakan salah satu dari strategi pendidik untuk menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat bersikap luwes dan tidak eksklusif dalam beragama.

#### c. Metode *Study Tour* (Karya Wisata)

Metode karya wisata atau biasa disebut (*study tour*), merupakan metode yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didiknya tentang bagaimana mengimplementasikan moderasi beragama didalam kehidupan bermasyarakat. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, biasanya dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang jauh dari kelasnya untuk mendapatkan pembelajaran secara langsung dari objek yang dituju.

Metode karya wisata ialah metode yang dilakukan diluar kelas dengan cara mengajak peserta didik menganalisis keadaan lingkungan atau peristiwa yang memiliki hubungan dengan pembelajaran yang tengah dibahas atau menunjukkan langsung kepada objek tertentu. Keterlibatan peserta didik secara langsung dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri, merespon, mengapresiasi, dan mengaktualisasikan pengetahuan peserta didik yang didapat didalam kelas, kemudian diterapkan didalam kehidupan nyata. Metode karya wisata memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Peserta didik dapat belajar secara langsung terhadap objek yang dikunjungi.
- 2) Peserta didik dapat memperoleh pemantapan teori-teori yang dipelajari didalam kelas dengan kenyataan aplikasi yang diterapkan pada objek yang dikunjungi.
- 3) Peserta didik dapat menghayati pengalaman praktek suatu ilmu yang didapatnya didalam kelas.
- 4) Peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dengan menggunakan metode wawancara atau dengan mendengarkan ceramah yang diberikan oleh pemandu wisata atau petugas ditempat wisata.

Penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran moderasi beragama merupakan bagian dari usaha pendidik agar dapat memberikan pengalaman hidup dengan orang yang memiliki perbedaan dari kultur, budaya, kepercayaan, dan status sosial.

Moderasi beragama perlu diterapkan dalam kehidupan nyata peserta didik. Tentu saja, pendidik tak bisa lepas tangan untuk mengarahkan, membimbing, dan menunjukkan kepada peserta didik mengenai pentingnya moderasi beragama saat mengadakan kunjungnan ke tempat-tempat yang telah ditentukan sesuai dengan materi pembelajaran yang dijelaskan didalam kelas. Pendidik harus mampu memilah dan memilih metode yang tepat bagi peserta didik agar pemahaman konsep moderasi beragama dapat terealisasikan dengan baik dan melekat kedalam diri peserta didik untuk diterapkan dikehidupan nyata.

## **Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 14 Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat jika tenaga pendidik sudah melakukan secara optimal mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 14 Surabaya. Namun tentu saja tidak semua hal dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa kendala yang terkadang dihadapi oleh para pendidik dalam mengupayakan hal tersebut. Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut, tentu saja dibutuhkan kerja sama antar tenaga pendidik dan orang tua. Orang tua merupakan unsur paling awal didalam dunia pendidikan seorang anak.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari Penelitian ini antara lain:

1. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 14 Surabaya yang menyeluruh baik di dalam kelas maupun di luar kelas, berikut beberapa poin dari strategi tersebut:
  - a. Penyampaian materi toleransi, dan menghargai keberagaman baik dalam aspek agama maupun hal lain telah dilakukan oleh guru PAI sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya.
  - b. Pemberian nasihat – nasihat pada saat pembelajaran baik di awal, tengah maupun akhir selalu dilakukan oleh guru PAI baik itu nasihat tentang toleransi, moderasi beragama maupun nasihat tentang aspek kehidupan yang lain.
  - c. Keteladanan, guru PAI sesuai dengan tugas guru sebagai suri teladan bagi muridnya selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik. Dalam hal ini guru tidak pernah memberikan penilaian buruk pada orang lain yang berbeda agama. Dengan harapan siswa memiliki pemikiran bahwa sikap toleransi itu harus selalu ditegakkan pada setiap aspek kehidupan.
  - d. Pembiasaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, guru PAI dalam hal ini membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Seperti Pengajian hari Jum'at minggu ke - 3, baca tulis Al – Qur'an, dan sholat Jum'at berjamaah di masjid sekolah. Hal tersebut memiliki tujuan untuk membiasakan siswa untuk ikhlas dan penguatan jiwa religi serta moderasi beragama siswa meningkat melalui kegiatan tersebut.
  - e. Kedisiplinan, dalam penegakan kedisiplinan siswa ini tidak hanya guru PAI saja, namun guru yang lain pun turut terlibat. Peraturan di terapkan untuk memupuk jiwa kedisiplinan dari siswa, adapun peraturan mulai dari teguran sampai pengurangan nilai mapel PAI untuk siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan.
  - f. Pemberian perhatian khusus, selain upaya yang disebutkan diatas guru PAI juga melakukan pemberian perhatian khusus terhadap beberapa siswa yang dalam kegiatan keagamaan tersebut berbeda dalam hal pelaksanaannya.
  - g. Bentuk keberagaman di SMAN 14 Surabaya ini sangat kental. Seperti siswa non muslim ada agenda khusus dalam pembelajaran maupun kegiatan kerohanian yang mana guru agama non muslim juga aktif dalam pemberian pengertian menghargai perbedaan dan keberagaman.
2. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 14 Surabaya yaitu dilakukan dengan menanamkan nilai rasa menghargai perasaan orang lain kepada siswa, menanamkan nilai untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman kepada siapapun. Penanaman nilai-nilai tersebut diupayakan dengan melakukan metode nasehat, metode pendekatan, metode diskusi, bermain bersama, dan metode kerja kelompok atau belajar bersama. Diharapkan penanaman nilai-nilai diatas dapat terlaksana secara optimal dan dapat diikuti oleh para peserta didik yang ada di SMAN 14 Surabaya di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya guru yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan moderasi beragama siswa antara lain:
  - a. Faktor pendukung Terdapat sarana prasarana berupa masjid yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu dapat menampung seluruh siswa SMAN 14 Surabaya dimana masjid inilah yang menjadi pusat kegiatan peningkatan moderasi beragama di SMAN 14 Surabaya. Faktor pendukung lainnya yaitu dukungan dari pihak sekolah dan dukungan dari orang tua, guru PAI yang menjadi aktor utama dalam peningkatan moderasi beragama siswa selalu diberi dukungan atau support dari guru mapel lain. Dukungan orang tua terkait kegiatan keagamaan yang di ikuti anaknya di sekolah pun menjadi salah satu faktor pendukung yang kuat bagi pihak sekolah.
  - b. Faktor penghambat Adapun faktor penghambat dari upaya peningkatan moderasi beragama siswa ini adalah kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan ceramah, nasihat – nasihat yang diberikan oleh guru. Dan kurangnya disiplinnya siswa dalam kegiatan keagamaan tersebut juga menjadi faktor penghambatnya.

## SARAN

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran kepada SMAN 14 Surabaya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah. Untuk menambah program – program yang menunjang nilai keagamaan. Dan penambahan peraturan yang berkaitan dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan.
- b. Bagi Guru. Untuk lebih tegas lagi terhadap siswa yang kurang memperhatikan dan kurang disiplin. Serta menambah inovasi baru untuk menunjang jiwa religius siswa.
- c. Bagi Siswa. Untuk siswa lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di jalankan oleh pihak sekolah dan selalu berusaha untuk menghargai dan memperhatikan ketika ada yang sedang menyampaikan nasihat – nasihat.

## REFERENSI

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Al-Manar. 2013.
- Al-Turabi, Hasan. 2003. *Fiqih Demokratis dari Tradisionalisme Kolektif Menuju Modernisme Populis*, terjemahan dari Tajdid Al-Fikr Al-Islam alih bahasa Abdul Haris dan Zaimul Am. Arasy. Bandung, 2003).
- Ali Mohammad, Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Anwar, Rosihon, dkk. 2011. *Pengantar Studi Islam*. CV. Pustaka Setia. Jakarta.
- Awaludin, AA, & Salamah. (2020). *Peran Media Sosial Dalam Menjaga Moderasi Beragama Nusantara di Era Revolusi Industri 4.0*. Indocamp.
- Bahreisy, Hussein. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*. CV Karya Utama. Surabaya.
- Baihaqi. 1996. *Fiqih Ibadah*. M2S Bandung. Bandung.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta
- Dawing, D. (2017). *MENGUSUNG MODERASI ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL*. Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat, 13(2), 225–255.
- Dawing, D. 2017. *Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural*. Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Fahri, 2019. *Moderasi Beragama*, Journal Intizar. Vol.25 No. 2 Desember 2019.
- Fahri, Mohamad. 2019. *Moderasi Beragama Di Indonesia*. Jurnal Intizar. Jakarta
- Hamzah B., Uno. 2009. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." Jurnal Muhtadiin 7, no. 2 (2021): 116.
- Hasan, Mustaqim. 2021. *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*. Jurnal Muhtadiin. Jakarta.
- Hermawan, Didik. 2013. *Sugestive Parenting*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan Nasional*. 2005 Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Kemenag. 2019. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Kementrian Agama. Jakarta
- Kosasih E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Yrama Widya. Bandung.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian Evaluasi Pendidikan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muchtih, M. Saekan. 2016. *Guru PAI Yang Profesional*. Jurnal Quality. Kudus.
- Mujip, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana. Jakarta. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Raka Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Restu, Aji. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*. UINSATU. Tulungagung.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. UIN Maliki Press. Malang.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siti Maemunawati, Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya. Banten..



- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Syaiful Bahri, Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Tafsir, Ahmad. 1998. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wahid, Abdurrahman. 2008. *Dialog Agama dan Masalah Pendangkalan Agama, dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), Passing Over: Melintasi Batas Agama*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab-Indonesia*. PT. Mahmud Yunus Dzurriyyah. Jakarta
- Zakiyah, Daradjat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zakiyuddin Baidhawiy. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Erlangga. Jakarta.